

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA: PERSPEKTIF SEJARAH DAN TANTANGAN MASA KINI

Khizna Kholiq Fauzan¹⁾, Muammar Rezki²⁾, Khoirul Umam Lubis³⁾, Herlini Puspika Sari⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

e-mail : 12210112766@students.uin-suska.ac.id, 12210112545@students.uin-suska.ac.id,
12210112901@students.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id,

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords:</p> <p>Islamic Education, National Character, Global Challenges</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Pendidikan Islam, Karakter Bangsa, Tantangan Global.</p>	<p>This study aims to examine the role of Islamic education in shaping national character and the challenges it faces in the contemporary era. Using a literature review method and a descriptive qualitative approach, this research explores the historical contributions of Islamic education from early periods to the present. The findings reveal that Islamic educational values have played a significant role in forming the moral foundation of Indonesian society, particularly through institutions such as pesantren and madrasah. However, globalization, moral decline, and the weak integration of Islamic values into the formal education curriculum present major challenges to character development. Therefore, strengthening Islamic education through value-based curricula, teacher role models, and collaboration between educational institutions and communities is essential. This study recommends collaborative strategies to enhance the role of Islamic education in building national character in a sustainable manner.</p> <p>Abstrak.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter bangsa serta tantangan yang dihadapi di era kontemporer. Melalui metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menelusuri kontribusi historis pendidikan Islam sejak masa awal hingga kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam telah menjadi fondasi penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia, khususnya melalui lembaga seperti pesantren dan madrasah. Namun, tantangan globalisasi, krisis moral, serta lemahnya integrasi nilai keislaman dalam kurikulum pendidikan formal menjadi hambatan dalam penguatan karakter bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran pendidikan Islam melalui kurikulum berbasis nilai, keteladanan guru, serta sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Kajian ini merekomendasikan strategi kolaboratif untuk memperkuat fungsi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter bangsa secara berkelanjutan.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter suatu bangsa. Sejak dahulu, pendidikan Islam telah menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk akhlak serta kepribadian yang mulia (Rahim, 2020: 45). Dari masa ke masa, lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam berkontribusi dalam mencetak individu yang berintegritas dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Azra 2019).

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam perjalanan sejarah bangsa. Sejak era kerajaan Islam, masa kolonial, hingga pasca-kemerdekaan, pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan (H. Nasution 2021). Pendidikan Islam tidak hanya berkembang di lingkungan pesantren, tetapi juga diterapkan di sekolah-sekolah formal serta perguruan tinggi yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Namun, di tengah era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam upaya membentuk karakter bangsa. Pengaruh modernisasi, derasnya arus informasi, serta dinamika sosial dan budaya menjadi tantangan tersendiri bagi efektivitas pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual (M. Hidayat 2022). Selain itu, pendidikan Islam juga dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial agar tetap relevan dalam membentuk karakter generasi muda (Syamsuddin 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa melalui tinjauan sejarah serta tantangan yang dihadapi di era kontemporer. Dengan memahami perjalanan historis dan dinamika tantangan masa kini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif guna mengoptimalkan peran pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* atau studi kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen relevan lainnya (Zed 2019). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta menganalisis teori dan hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat kajian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Islam dalam Sejarah Peradaban Bangsa

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter seorang Muslim seutuhnya, dengan mengembangkan berbagai potensi manusia baik dalam bentuk jasmani maupun rohani dalam menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah manusia dan alam semesta. Pendidikan Islam dalam pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia ialah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang mencakup dua tugas pokok, yakni sebagai khalifah Allah di bumi dan sebagai makhluk Allah untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Dasar Pendidikan Islam ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw (Daulay 2019). Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting pada peradaban bangsa sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang yang modern ini. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana membimbing, membentuk, dan menerapkan karakter dan moral dalam suatu keadaan masyarakat. Dalam sejarah,

pendidikan Islam banyak melahirkan berbagai tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang mendunia yang banyak memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa secara optimal baik dalam dunia Islam maupun dunia Barat.

Peran pendidikan Islam dalam sejarah peradaban bangsa tidak langsung terlahir begitu saja, namun setiap masa atau zaman ada yang namanya peradaban setiap ilmu yang disampaikan akan ada sejarah atau peradabannya. Ada beberapa perjalanan sejarah peradaban pendidikan Islam berikut ini:

a. Pendidikan Islam pada Masa Klasik

Pada masa atau zaman klasik, pendidikan Islam berkembang sangat pesat dengan ditandai kemajuan Islam di berbagai wilayah seperti Baghdad, Damaskus, dan Andalusia. Salah satu lembaga pendidikan yang sangat masyhur saat itu ialah Baitul Hikmah yang berada di Baghdad sebagai pusat keilmuan yang banyak mengkaji dan mendalami berbagai keilmuan seperti ilmu filsafat, kedokteran, dan ilmu astronomi (Yunus 2022). Pendidikan pada masa atau zaman klasik ini tidak hanya mempelajari dan mendalami ilmu agama saja, akan tetapi juga mempelajari dan mendalami sains dan teknologi yang mendukung peradaban saat itu sehingga ilmu yang dipelajari dapat berkembang secara luas. Pendidikan Islam pada masa klasik ini telah dimulai pada masa Rasulullah hingga runtuhnya dinasti Abbasiyah. Pendidikan pada masa Rasulullah dibagi pada dua periode yakni, periode Mekah dan Madinah.

Pendidikan di kota Mekah kegiatan Pendidikan dilaksanakan di rumah salah satu sahabat yakni Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, di sana Rasulullah membarikan pengajaran terkait pokok-pokok ajaran Islam, membacakan wahyu, dan mengajarkan salat. Pendidikan Islam selama di kota Mekah ialah Al-Qur'an yang meliputi iman, salat, dan akhlak.

Sedangkan pendidikan Islam di kota Madinah Rasulullah mulai membangun sebuah institusi atau pusat pendidikan yakni sebuah masjid. Melalui masjid ini nanti Rasulullah memberikan pengajaran dan pendidikan Islam. Di masjid ini Rasulullah salat dan berdoa, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, menyampaikan ajaran Islam, serta berdiskusi (Dkk 2022).

b. Pendidikan Islam pada Masa Pertengahan

Pendidikan Islam di masa pertengahan ini juga menjadi salah satu faktor dalam membangun peradaban terkait dalam dunia pendidikan. Pada masa ini banyak sekolah-sekolah, madrasah-madrasah yang berkembang di berbagai wilayah Islam, seperti madrasah Nizamiyah yang berada di kota Baghdad yang mana madrasah ini didirikan oleh Nizam al-Mulk. Yang pada akhirnya model pendidikan yang didirikan oleh Nizam al-Mulk ini menjadi pengaruh pada sistem pendidikan di dunia Barat (M. Hakim 2021). Pendidikan Islam pada masa pertengahan ini juga mulai dikenalkan pendidikan tinggi atau konsep universitas sebagai lembaga pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan secara sistematis.

Pendidikan Islam pada masa pertengahan ialah untuk memenuhi kewajiban dari Allah dan Rasul-Nya, serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Sehingga pendidikan Islam pada masa ini ialah terkait membaca, menulis, berhitung, Al-Qur'an, Hadis, fikih, Ilahiyah, adab, thib, dan astronomi.

Selain itu, pada masa pertengahan ini juga berdiri beberapa *Kuttab* yang memainkan peran yang krusial dalam mengarahkan pendidikan Islam yakni materi yang paling mendasar yang harus dikuasai dalam hafalan Al-Qur'an dan pemahaman maknanya menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam pada masa ini (Sutrisno 2024).

c. Pendidikan Islam dalam Sejarah Indonesia

Di Indonesia atau sebelumnya dikenal dengan nama nusantara, pendidikan Islam mulai berkembang di Indonesia sejak abad ke-13 sejalan dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia yang banyak mengajarkan ilmu agama sekaligus keterampilan dalam hidup (Aziz 2023). Pendidikan Islam yang ada di Indonesia tidak hanya sebatas membentuk karakter keislaman, namun juga mengembangkan wawasan kebangsaan yang berkontribusi terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti yang kita ketahui ialah pesantren, pesantren ialah suatu institusi yang monolitik, setelah mengalami transformasi dan modernisasi sejalan dengan perubahan sosial, politik, keagamaan, dan perjumpaan budaya dengan gagasan yang bersifat global, pesantren menyajikan sebuah gambaran yang kompleks. Pesantren merupakan lembaga Islam paling awal di Indonesia.

d. Pendidikan Islam di Era Modern

Pendidikan Islam pada era modern ini atau era digitalisasi ini mengalami transformasi dalam pendidikannya dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajarannya. Digitalisasi dalam pendidikan Islam memungkinkan akses ilmu yang menjadi sangat luas dan inklusif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi Google Classroom, Learning Management System (LMS), membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pada proses pembelajaran Islam (Rahman 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran yang mendasar dalam membentuk peradaban bangsa dari zaman ke zaman. Perkembangan pendidikan Islam tidak terbatas hanya pada pembelajaran agama saja akan tetapi juga kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman, pendidikan Islam diharapkan terus menjadi dasar dalam membangun karakter dan kemajuan peradaban.

2. Konsep Karakter Bangsa dalam Islam

Dalam suatu bangsa tidak terlepas dengan salah satu hal yakni terkait dengan karakter bangsa. Karakter bangsa ialah suatu yang sangat penting dalam membangun peradaban yang bermartabat. Dalam Islam, konsep karakter bangsa didasarkan kuat oleh ajaran yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya mencerminkan moral masyarakat, tetapi juga membentuk tata sosial yang harmonis dan berkeadaban. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

a. Konsep Karakter Bangsa dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa karakter suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh akhlak individu dalam masyarakat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak dalam membangun umat yang kuat dan beradab, seperti dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan persaudaraan dan takwa sebagai prinsip utama dalam kehidupan berbangsa (Rahman 2023b). Selain itu, hadis Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis.

b. Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Islam

Nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari Islam mencakup:

- 1) Kejujuran (As-Sidq): Jujur dalam bertindak dan berkata merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh individu dalam suatu bangsa (Aziz 2022).
- 2) Keadilan (Al-'Adl): Islam menekankan pentingnya berlaku adil dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (T. Hidayat 2024).
- 3) Tanggung Jawab (Amanah): Bangsa yang kuat dibangun oleh individu yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya (Fauzi 2021).
- 4) Persaudaraan (Ukhuwwah Islamiyyah): Islam mengajarkan solidaritas sosial sebagai elemen penting dalam membangun karakter bangsa yang harmonis (R. Nasution 2023).

c. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis Islam menjadi institusi yang menanamkan akhlak mulia kepada generasi muda. Dalam praktiknya, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan keteladanan dari para ulama (Zulkifli 2024).

Konsep karakter bangsa dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan nilai-nilai akhlak mulia. Kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan persaudaraan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang bermartabat. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga membentuk masyarakat yang beradab dan sejahtera.

3. Pendidikan Islam di Era Modern dan Tantangannya

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara yang sedemikian rupa sehingga bisa membenahi sikap dalam hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam, atau pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku yang baik dan perbuatan manusia yang berpedoman

pada syariat Allah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih mengarah kepada suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, dan suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan. Pendidikan Islam melakukan suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja kepada perkembangan sesrang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dari pengertian di atas, pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk mempersiapkan seorang manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri namun juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan disetiap cabang pengetahuan manusia.”

Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, diperlukan suatu desain paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, demikian kata filsuf Kuhn' Menurut Kuhn, "apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan".

a. Pendidikan Islam di Era Modern

Pendidikan Islam di era modern mengalami transformasi signifikan dalam metode pengajaran, kurikulum, serta penggunaan teknologi. Beberapa karakteristik pendidikan Islam di era modern antara lain:

- 1) Integrasi Ilmu Keislaman dan Sains: Pendidikan Islam modern tidak hanya menekankan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan ilmu sains dan teknologi (Rahman 2023a).
- 2) Pemanfaatan Teknologi Digital: Penggunaan e-learning, Learning Management System (LMS), dan aplikasi berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam pembelajaran (Aziz 2024).
- 3) Peningkatan Mutu Guru dan Kurikulum: Kualitas guru dan kurikulum terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (R. Nasution 2022).

b. Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern

Beberapa tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam era modern meliputi:

- 1) Sekularisasi dan Perubahan Nilai Globalisasi menyebabkan pergeseran nilai di kalangan masyarakat, sehingga pendidikan Islam dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus sekularisasi (T. Hidayat 2021).

- 2) Pemanfaatan Teknologi secara Efektif Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pendidikan, tantangan seperti kesenjangan digital dan penyalahgunaan teknologi juga harus diatasi (Fauzi 2023).
 - 3) Kompetensi Lulusan dalam Dunia Kerja Pendidikan Islam perlu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri (Zulkifli 2024).
 - 4) Radikalisme dan Moderasi Beragama Tantangan lain yang muncul adalah bagaimana pendidikan Islam mampu mengajarkan Islam yang moderat serta mencegah berkembangnya pemahaman ekstremisme (R. Hakim 2022).
- c. Solusi untuk Meningkatkan Pendidik Islam di Era Modern
- Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan antara lain:
- 1) Integrasi Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum agar relevan dengan kebutuhan zaman.
 - 2) Pelatihan Guru Berbasis Teknologi: Guru harus dibekali dengan keterampilan digital agar dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
 - 3) Penguatan Pendidikan Karakter: Pendidikan Islam harus tetap berfokus pada pembentukan akhlak mulia di samping penguasaan ilmu pengetahuan.
 - 4) Kolaborasi dengan Dunia Industri: Pendidikan Islam perlu berkolaborasi dengan dunia kerja agar lulusan memiliki daya saing tinggi.

Pendidikan Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan, namun juga memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Dengan pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, serta integrasi ilmu keislaman dan sains, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang berilmu dan berakhlak.

4. Strategi Penguatan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, diperlukan strategi penguatan pendidikan Islam agar mampu membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Karakter Bangsa adalah salah satu dari sembilan unsur kekuatan nasional tak kasat mata (*intangible*) suatu bangsa. Sebagai salah satu kekuatan nasional, karakter nasional harus dipelihara dan senantiasa direvitalisasi agar selalu bisa menjadi inspirasi, pengobar semangat dan mampu berfungsi sebagai human capital sebuah bangsa karena karakter nasional menentukan ketahanan nasional bangsa yang bersangkutan (S dan A 2018).

Strategi penguatan dan pengembangan pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Aplikasi dalam Materi Pembelajaran

Dalam struktur kurikulum, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Materi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menumbuhkan dan menghubungkan (*relate*) kepekaan kepada penumbuhan karakter siswa dalam berbagai hal. Pembelajaran dapat diarahkan dengan pembentukan akhlakul karimah dengan menganalisis kasus yang relevan, mengidentifikasi nilai-nilai dalam perilaku Islam, dan meneladani kisah-kisah dalam sejarah Islam yang meliputi kisah Nabi dan Rasul, tokoh-tokoh Islam, dan sebagainya. Pada esensinya Pendidikan Agama Islam sarat dengan muatan dan materi tentang karakter, hanya saja perlu penguatan dengan pengembangan model-model pembelajaran inovatif dalam implementasinya. Selain itu, karakter Islam dapat dikuatkan dan diintegrasikan dalam berbagai elemen mata pelajaran lainnya secara interdisipliner, multidisipliner, dan crossdisipline (Wahid 2019).

b. Pembiasaan (*Habit Formation*)

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Membentuk sikap, perilaku, dan karakter secara keseluruhan memerlukan pembiasaan. Pembiasaan itu dapat dilakukan dari hal-hal sederhana di lingkungan keluarga dan sekolah.

Budaya-budaya yang dikembangkan dengan pembiasaan dapat membentuk mentalitas siswa ke arah yang lebih baik. Tanggung jawab menjadi aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep amanah, atau tanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan, sering kali ditekankan dalam ajaran Islam. Misalnya, setiap individu dianggap bertanggung jawab atas penggunaan waktu, ilmu, dan sumber daya lainnya. Pendidikan agama membantu siswa menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka harus bertanggung jawab untuk melakukan hal yang benar dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran nilai-nilai moral ini tidak hanya

membantu siswa dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat integritas mereka dalam kehidupan sehari-hari (Wisiyanti 2024).

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

c. Penguatan Peran Guru sebagai Teladan (*Role Model*)

Membentuk karakter siswa, perlu adanya keteladanan terutama dari orang dewasa di sekitar siswa. Keteladanan ini bisa dari orang tua di lingkungan keluarga, kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah. Keteladanan ini dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Keteladanan seorang guru yang diwujudkan melalui aspek perbuatannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa yang berfokus pada lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Seorang guru harus mampu menjalankan ajaran agama yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleransi dengan tidak membeda-bedakan antar pemeluk agama, ikut berpartisipasi dalam membantu kegiatan agama lain yang dilaksanakan di sekolah, seorang guru juga pasti harus memiliki sikap mencintai tanah air dengan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera dan perlombaan-perlombaan untuk memperingati hari nasional negara Indonesia dengan bertemakan kebudayaan, menghormati perbedaan suka, budaya dan agama.

Seorang guru dalam menerapkan nilai kemandirian kepada peserta didik dengan mampu mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan dengan baik yaitu dengan menunjukkan kesiapan menjalankan tugas sebagai guru, selalu masuk mengajar sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan, tidak membolos dan selalu menggunakan metode-metode belajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Seorang guru juga harus mampu hidup bergotong royong dengan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti sekolah, ikut berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan oleh sekolah, membantu sesama baik dalam sekolah maupun di luar sekolah dan selalu memberi apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik. Seorang guru juga harus mampu menunjukkan sikap kewibawaan yang dimilikinya yakni dengan cara menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai positif, selalu mendengarkan keluh kesah peserta didik, berani menegur siswa yang

melanggar aturan sekolah, datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, menghargai setiap individu peserta didik tanpa terkecuali (Napratilora 2021).

d. Gerakan Bersama

Gerakan bersama dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan siswa akan efektif dengan gerakan bersama dalam lingkungan sekolah secara terus-menerus. Gerakan bersama ini akan bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Selain itu gerakan bersama akan efektif mengarahkan motivasi siswa dalam membentuk mentalitas dan kesadaran pembentukan serta penanaman karakter siswa. Guru menyadari bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penguatan dilakukan dengan berbagai gerakan bersama dan menjadi skala prioritas bagi pembentukan mentalitas dan sumber daya manusia Indonesia ke depan (Wahid, 2019, hal. 178).

e. Landasan Moral yang Kuat

Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai fundamental yang berfungsi sebagai landasan moral bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras diajarkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan hadis, siswa diajarkan untuk meneladani karakter Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan bertanggung jawab (Nurdin, I., & Anwar, 2020). Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam pendidikan agama Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, kejujuran dipandang sebagai salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan utama dalam Islam, dikenal dengan julukan "Al-Amin" yang berarti orang yang dapat dipercaya. Kisah-kisah Nabi Muhammad SAW sering kali digunakan dalam pendidikan agama untuk mencontohkan betapa pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi, baik di saat mudah maupun sulit. Kejujuran dianggap sebagai kunci integritas, dan melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk tidak menyimpang dari kebenaran dalam menghadapi segala tantangan.

Pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah tidak hanya mengajarkan disiplin dalam beribadah, tetapi juga tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Disiplin merupakan nilai utama yang diajarkan melalui shalat berjamaah. Dalam Islam, waktu shalat diatur dengan ketat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk mematuhi jadwal ibadah dengan tepat waktu. Ini melatih mereka untuk menghargai waktu dan menjalankan kegiatan dengan keteraturan. Disiplin dalam beribadah dapat diterapkan dalam aspek kehidupan lainnya, seperti manajemen waktu dalam belajar dan bekerja. Dengan terbiasa mengikuti aturan dan waktu shalat, siswa juga secara tidak langsung diajarkan

untuk lebih disiplin dalam menjalankan tanggung jawab akademis dan sosial mereka. (Wisiyanti, 2024, hal. 1968).

f. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting. Pendidikan agama tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah semata, karena penanaman nilai-nilai agama adalah sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa di luar lingkungan pendidikan formal. Agar pendidikan agama dapat berjalan dengan efektif, kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan sekolah harus terjalin dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran agama yang holistik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Hoktaviandri & Mislaini, 2020).

Peran keluarga merupakan fondasi utama dalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak mulai belajar tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka. Misalnya, praktik ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama di rumah adalah cara praktis bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak dini. Dengan memberikan contoh nyata dalam menjalankan ajaran agama, anak-anak akan belajar bahwa agama bukan hanya sekadar teori, tetapi juga sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran masyarakat juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pendidikan agama Islam. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat memperkuat nilai-nilai agama yang dipelajari siswa di sekolah dan di rumah. Masyarakat bisa berperan dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai agama, seperti dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, pengajian, atau program-program sosial berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, kehadiran tokoh agama atau ulama di masyarakat juga penting untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan agama yang lebih mendalam kepada siswa dan keluarga. Ketika masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, hal ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga memberikan contoh nyata kepada generasi muda tentang bagaimana agama berperan dalam kehidupan bermasyarakat. (Wisiyanti, 2024, hal. 1969).

Penguatan Pendidikan Karakter Islam dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai perilaku yang diharapkan dengan serangkaian strategi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang relevan dengan nilai-nilai Islam yang diperkuat adalah karakter yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa di tengah tantangan globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, pendidikan agama tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dalam

menghadapi pengaruh budaya global yang dapat mengikis moralitas lokal, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng yang menjaga identitas moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—pendidik, keluarga, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, agar generasi muda dapat menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang telah berkembang sejak masa awal hingga saat ini. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam, terutama melalui pesantren dan madrasah. Namun, dinamika globalisasi, tantangan moral, dan lemahnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan formal menjadi hambatan dalam pembangunan karakter bangsa. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi penguatan pendidikan Islam yang mencakup kurikulum berbasis nilai, peningkatan kualitas pendidik, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Islam yang dikelola secara kolaboratif dan kontekstual akan mampu memperkuat karakter bangsa secara berkelanjutan.

Selain itu, penting bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi, metode pembelajaran kontekstual, dan pendekatan yang mengedepankan keteladanan merupakan langkah konkret yang dapat memperkuat internalisasi nilai karakter. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2022. *Nilai-nilai Karakter dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- . 2023. *Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- . 2024. *Teknologi dan Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Azra, Azyumardi. 2019. *Pendidikan Islam dalam Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dkk, Atiqullah. 2022. *Kurikulum Pendidikan islam*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Fauzi, M. 2021. *Tanggung Jawab dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Tarbiyah Press.
- Fauzi, M. 2023. *Digitalisasi Pendidikan Islam: Prospek dan Kendala*. Yogyakarta: Al-Falah Press.
- Hakim, M. 2021. *Madrasah dan Transformasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Tarbiyah.
- Hakim, R. 2022. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Cahaya Ilmu.

- Hidayat, M. 2022. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, T. 2024. *Prinsip Keadilan dalam Islam*. Bandung: Al-Falah Press.
- Hidayat, T. 2021. *Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam*. Bandung: Tarbiyah Press.
- Napratilora. 2021. "Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, 45.
- Nasution, H. 2021. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. 2022. *Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- . 2023. *Persaudaraan dalam Islam dan Implikasinya terhadap Kehidupan Berbangsa*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Rahman, F. 2023a. *Akhlak dalam Al-Qur'an dan Pembangunan Bangsa*. Bandung: Pustaka Islam.
- . 2023b. *Integrasi Sains dan Islam dalam Pendidikan*. Bandung: Al-Fikrah Press.
- . 2024. *Teknologi dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Al-Falah Press.
- Press, S., Anwar, dan Salim A. 2018. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 236.
- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurasih, S. (2024). *Pendidikan Karakter*. AINA MEDIA BASWARA.
- Sutrisno. 2024. *Kurikulum Pendidikan Dasar Islam Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Syamsuddin, Din. 2023. *Transformasi Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi*. Surabaya: Litera Media.
- Wahid, A. 2019. "Strategi Penguatan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 177.
- Wisiyanti. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1968.
- Yunus, R. 2022. *Baitul Hikmah dan Peradaban Islam Klasik*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Zed, Mestika. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkifli, A. 2024. *Kompetensi Lulusan Pendidikan Islam di Dunia Kerja*. Jakarta: Tarbiyah Media.